

Pustal Sebagai Pusat Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar di Magelang

Sri Haryati

SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
**Corresponding Author e-mail: sriharyati01@admin.sd.belajar.id.*

1. Abstract

Pustal as a Learning Resource Center at SDN Kemirirejo 3 Magelang City aims to 1) Know the meaning of digital libraries, 2) Know the role of digital libraries in schools as one of the learning resource centers at SDN Kemirirejo 3 Magelang City 3) Know the advantages and disadvantages of digital libraries. The benefits obtained in writing this article are: 1) Schools, creating effective and efficient learning conditions during the pandemic so that they remain conducive, 2) Principals, can be used as material for consideration in evaluating the performance of school principals, 3) Teachers and students, can use pustal as the easiest learning resource to get, 4) Community: use pustal for personal reading references and increase the enthusiasm of parents to send their children to SDN Kemirirejo 3 Magelang City.

Keywords: *Pustal, Learning Resources, School Achievement*

2. Pendahuluan

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi setiap orang. Pembatasan aktifitas, rutinitas dan efektifitas dalam menjalankan roda kehidupan terganggu dengan adanya pandemi yang melanda dunia. Pandemi Covid-19, yang pertama kali bermula di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, China merupakan virus jenis baru yang hingga saat ini telah mewabah hampir semua negara, tak terkecuali Indonesia. Setiap negara mengambil kebijakan menjaga jarak atau karantina sosial, pembatasan sosial baik berskala kecil ataupun besar

hingga beberapa negara bahkan menutup pintu masuk melalui penutupan Airport dan Pelabuhan.

Memasuki Tahun 2022 masa pandemi ini, sudah sama-sama kita rasakan bahwa dampak dari virus Covid-19 ini sungguh nyata adanya, semuanya di ambang titik kritis termasuk dunia pendidikan. Sudah berbulan-bulan lamanya pemerintah terpaksa menutup sekolah-sekolah dan memberlakukan pembelajaran *online* dari rumah. Proses kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan di kelas secara tatap muka, secara tiba-tiba dihentikan dan harus dilakukan secara daring ataupun luring, yang kita semua tahu pasti memiliki tantangan tersendiri.

Para orang tua yang bekerja juga dipaksa untuk secara aktif mendampingi anak-anaknya belajar agar tidak terjadi ketertinggalan yang teramat banyak. Sungguh sebuah perubahan yang sangat tidak mudah bagi pihak manapun. Namun karena ini menyangkut masa depan generasi penerus bangsa, proses belajar serta seluruh layanan-layanan pendidikan harus terus kita jalankan dengan semangat tinggi. Termasuk layanan perpustakaan yang merupakan salah satu tonggak pendukung tak terpisahkan dari pendidikan.

Lembaga internasional di bidang perpustakaan yaitu IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) telah mengeluarkan pedoman bagi perpustakaan seluruh dunia untuk bisa memberikan layanan selama masa pandemi berlangsung (IFLA, 2020). Masyarakat membutuhkan informasi terbaru seputar perkembangan terbaru Covid-19 seperti misalnya jumlah pasien yang terjangkit virus Corona, kebijakan-kebijakan baru pemerintah dalam menanggulangi pandemi, informasi tentang vaksin, dan lain lain. Banyak peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar melalui *online* atau dilakukan di rumah masing-masing untuk menghindari penularan virus. Oleh sebab itu perpustakaan

seharusnya dapat mengambil peluang untuk mempromosikan perpustakaan agar eksistensinya terlihat di mata masyarakat luas. Perpustakaan dapat memaksimalkan layanan digitalnya melalui perpustakaan digital yang dimilikinya. Perpustakaan dapat mengoptimalkan layanan yang ada dengan membuat perkembangan-perkembangan baru yang dapat mempermudah pemakai dalam mengakses informasi. Dalam pengembangan perpustakaan digital saat ini dan masa depan, diperlukan kesiapan dari pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan responsif terhadap perubahan (Mwaniki, 2018), salah satunya bila terjadi pandemi seperti sekarang ini.

Keberadaan perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan diharapkan sebagai pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca. Salah satu upaya pengembangan minat dan kegemaran membaca adalah dengan adanya distribusi buku. Perpustakaan sendiri bertujuan memberi bantuan bahan pustaka atau buku yang diperlukan oleh para pemakai. Buku merupakan salah satu syarat mutlak yang diperlukan untuk pengembangan program pengembangan minat dan kegemaran membaca, khususnya bagi anak-anak kecil yang tentunya belum begitu banyak mengenal teknologi informasi. Artinya, bahwa fungsi buku memberikan tempat tersendiri bagi perkembangan anak. Hal inilah yang kemudian berimplikasi pada semakin maraknya

industri perbukuan/penerbit di Indonesia secara khusus dan dunia perbukuan secara global.

Pada era informasi abad ini, teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (*Information and Communication Technology*) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan global. Oleh karena itu, setiap institusi, termasuk perpustakaan berlomba untuk mengintegrasikan ICT guna membangun dan memberdayakan sumber daya manusia berbasis pengetahuan agar dapat bersaing dalam era global. Perkembangan ICT ini akhirnya melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Ada automasi perpustakaan, ada pula pustal (perpustakaan digital). Seringkali orang menyamakan automasi perpustakaan dengan pustal. Namun, keduanya adalah hal yang berbeda. Banyak perpustakaan yang mengidamkan penerapan perpustakaan digital dalam pengelolaannya. Namun demikian tidak semudah yang dibayangkan. Dana yang terbatas dan SDM yang rendah ditengarai sebagai faktor dominan ketidakberdayaan mewujudkan sebuah perpustakaan digital. Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Chapman dan Kenney (Dalam Sismanto 2008), mengemukakan empat alasan yaitu: institusi dapat berbagi koleksi digital, koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya.

Dengan demikian, adanya pustal (perpustakaan digital) diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pengembangan sumber belajar disekolah

untuk menghadapi kemajuan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Penulis akan membahas lebih mendalam tentang Pustal (Perpustakaan Digital) sebagai sumber belajar di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang yang berjumlah 28 siswa.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis adalah angket/wawancara, observasi dan dokumentasi

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari instrumen, dianalisis dengan menggunakan analisis triangulasi, Adapun menurut model analisis kualitatif dari Huberman dan Miles, 1992 sebagai berikut: Pengumpulan Data, Penyajian Data, Reduksi Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi,

3.4. Pertimbangan Etis

Sebagai informasi kepada para peserta, kami berupaya untuk transparan dengan tujuan dan prosedur studi penelitian tindakan, dan apa yang berpotensi dicapai. Kami memberi tahu para peserta bahwa mereka dapat menghubungi kami, dan memilih untuk keluar dari studi, kapan saja, jika mereka merasa perlu. Hal ini untuk memastikan anonimitas mahasiswa dan dosen yang berpartisipasi, nama samaran telah digunakan dan untuk lebih memenuhi integritas peserta individu dalam hal gender, kata ganti 'mereka' dan 'mereka'

telah digunakan. Praktik-praktik tersebut sesuai dengan rekomendasi praktik penelitian yang baik yang diterbitkan oleh Dewan Riset Swedia (Swedish Research Council, 2017).

3.5. Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi penelitian tindakan ini adalah bahwa temuan terintegrasi erat dengan konteksnya. Dengan demikian, mereka tidak dapat digeneralisasikan ke konteks lain. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pengalaman penulis. Menjadi peneliti dengan latar belakang pendidikan bahasa, kami telah membangun studi dari basis pengetahuan dan pandangan kami tentang masalah tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Peran Perpustakaan Digital di Sekolah sebagai Salah Satu Pusat Sumber

Belajar di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang

Perkembangan perpustakaan sebagai sumber di sekolah tidak terlepas dari perkembangan definisi pusat sumber belajar itu sendiri. Menurut AECT (1979), pusat sumber belajar adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, penyediaan, dan pemanfaatan sumber belajar dari berbagai jenis yang disusun secara terpadu sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Pustal (perpustakaan digital) bertujuan untuk membuka akses seluas-luasnya terhadap informasi yang sudah dipublikasikan. Dengan tidak terbatasnya informasi terutama sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa dan guru melalui perpustakaan digital akan berdampak pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi sudah bergeser ke *student*

centered, active learning dan pembelajaran berbasis aneka sumber. Dengan demikian konstruktivisme dalam pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa tidak lagi belajar dengan tuntutan *subject matter oriented* tapi mereka akan mengkonstruksi apa yang dipelajarinya dalam proses pembelajarannya dan dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Perpustakaan yang terkoneksi secara intra maupun internet ke setiap ruangan kelas memungkinkan guru dan siswa dapat belajar lebih efektif, karena dapat mengakses informasi (sumber belajar) dari ruangan kelas dan tidak harus ke perpustakaan secara fisik.

Menurut Association of Research Libraries (ARL) peran perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

1. melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam format digital.
2. mengembangkan pengiriman informasi yang hemat dan efisien disemua sektor.
3. mendorong upaya kerjasama yang sangat mempengaruhi investasi pada sumber-sumber penelitian dan jaringan komunikasi.
4. memperkuat komunikasi dan kerjasam dalam penelitian, perdagangan, pemerintah, dan lingkungan pensisikan.
5. mengadakan peran kepemimpinan internasional pada generasi berikutnya dan penyebaran pengetahuan ke dalam wilayah strategis yang penting.
6. memperbesar kesempatan belajar sepanjang hayat.

7. melancarkan pengembangan yang sistematis tentang cara mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisasi informasi dan pengetahuan dalam format digital.

B. Keunggulan dan Kelemahan Pustal (Perpustakaan Digital)

Beberapa keunggulan pustal diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Long distance service*, artinya dengan perpustakaan digital, pengguna bisa menikmati layanan sepuasnya, kapanpun dan dimanapun.
- b. Akses yang mudah, akses perpustakaan digital lebih mudah dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, karena pengguna tidak perlu dipusingkan dengan mencari catalog dengan waktu yang lama.
- c. Murah (*cost effective*), perpustakaan digital tidak memerlukan banyak biaya, mendigitalkan koleksi perpustakaan lebih murah dibandingkan dengan membeli buku.
- d. Mencegah duplikasi dan plagiat, perpustakaan digital lebih aman sehingga tidak mudah untuk dilplagiat, apabila penyimpanan koleksi dalam bentuk PDF maka koleksi perpustakaan hanya bisa dibaca oleh pengguna tanpa bisa mengeditnya.
- e. Publikasi karya secara global, dengan adanya perpustakaan digital karya-karya dapat dipublikasikan secara global ke seluruh dunia dengan bantuan internet.

Selain keunggulan, pustal juga memiliki kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua pengarang mengizinkan karyanya di digitalkan. Pengarang akan berpikir-pikir tentang royalti yang akan diterima bila karyanya didigitalkan.

2. Masih banyak masyarakat Indonesia yang buta akan teknologi. Apabila perpustakaan digital ini dikembangkan dalam perpustakaan di pedesaan mungkin akan sulit.
3. Masih sedikit pustakawan yang belum mengerti tata cara mendigitalkan koleksi perpustakaan.

5. Kesimpulan

Pustal (perpustakaan digital) merupakan suatu perpustakaan di mana seluruh isi koleksi dan proses pengelolaan serta layanannya tersebut berupa kumpulan data dalam bentuk digital. Perpustakaan digital tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka untuk seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidak terbatas pada dokumen elektronik pengganti cetak saja, ruang lingkup koleksinya sampai pada artefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk tercetak.

Perbedaan "perpustakaan biasa" dengan "perpustakaan digital" terlihat pada keberadaan koleksi. Koleksi digital tidak harus berada di sebuah tempat fisik, sedangkan koleksi biasa terletak pada sebuah tempat yang menetap, yaitu perpustakaan. Perbedaan kedua terlihat dari konsepnya. Konsep perpustakaan digital identik dengan internet atau komputer, sedangkan konsep perpustakaan biasa adalah buku-buku yang terletak pada suatu tempat. Perbedaan ketiga, perpustakaan digital bisa dinikmati pengguna dimana saja dan kapan saja, sedangkan pada perpustakaan biasa pengguna menikmati di perpustakaan dengan jam-jam yang telah diatur oleh kebijakan organisasi perpustakaan.

Pustal (perpustakaan digital) bertujuan untuk membuka akses seluas-luasnya terhadap informasi yang sudah dipublikasikan. Dengan tidak terbatasnya informasi terutama

sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa dan guru melalui peprpustakaan digital akan berdampak pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi sudah bergeser ke *student centered*, *active learning* dan pembelajaran berbasis aneka sumber. Dengan demikian konstruktivisme dalam pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa tidak lagi belajar dengan tuntutan *subject matter oriented* tapi mereka akan mengkontruksi apa yang dipelajarinya dalam proses pembelajarannya dan dapat menerapkan dalam kehidupannya.

6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepara Dr. Jumintono, M.Pd. dan Dr. Welius P., M. Pd. yang sudah berkenan membimbing penelitian ini. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang yang telah berkenan memberi kesempatan studi, teman-teman guru dan karyawan SD negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang, yang berkenan memberi bantuan berbagai hal, para peserta didik kelas III yang dengan senang dan rela hati mengisi kuosioner, serta Suami dan anak-anak saya yang memberi dukungan segala hal demi terselesaikannya penelitian ini.

7. Referensi

Fahmi, Ismail, 2004. Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Networks (NeONs). *Best practice* Seminar dan Workshop Sehari Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang 4 Oktober 2004.

Hasibuan, Zainal A, 2005. Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Indonesia. *Best practice* Pelatihan Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi. Cisarua - Bogor, 17-18 Mei 2005.

IFLA. (2020). COVID-19 and the Global Library Field. Den Haag: IFLA (The International Federation of Library Associations and Institutions). Retrieved from <https://www.ifla.org/covid-19-andlibraries>

Mwaniki, P. W. (2018). Envisioning the future role of librarians: skills, services and information resources

Pendit, Putu Laxman (Ed.). 2007. *Perpustakaan Digital: Sebuah Impian dan Kerja Bersama*. Jakarta: Sagung Seto.

Sismanto. 2008. *Manajemen Perpustakaan Digital*.

Sucahyo, Yudho Giri dan Ruldeviyani, Yova (Ed.). 2007. *Infrastruktur Perpustakaan Digital*. Jakarta: Sagung Seto.